

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
TRIANGGULASI HILLS DAN DAMPAKNYA TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DESA (STUDI DI DESA SAWANGAN
KECAMATAN PANINGGARAN KABUPATEN PEKALONGAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh :

INDRA PRATAMA

NIM. 4120186

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
TRIANGGULASI HILLS DAN DAMPAKNYA TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DESA (STUDI DI DESA SAWANGAN
KECAMATAN PANINGGARAN KABUPATEN PEKALONGAN)**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh :

INDRA PRATAMA

NIM. 4120186

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indra Pratama

NIM : 4120186

Judul Skripsi : **Strategi Pengembangan Objek Wisata Trianggulasi Hills
Pekalongan Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Asli
Desa (Studi Di Desa Sawangan Kecamatan Paninggaran
Kabupaten Pekalongan)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 6 Maret 2025

Yang Menyatakan,



Indra Pratama

NIM 4120186

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 (dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Indra Pratama

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
c.q. Ketua Program Studi ekonomi Syariah

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara/i:

Nama : **Indra Pratama**

NIM : **4120186**

Judul Skripsi : **Strategi Pengembangan Objek Wisata Trianggulasi Hills Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Asli Desa (Studi Di Desa Sawangan, Kecamatan Paninggaran, Kabupaten Pekalongan)**

Naskah tersebut sudah memnuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 6 Maret 2025
Pembimbing,



Dr. Kuart Ismanto, M.Ag.

NIP. 197912052009121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, www.febi.uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN)
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara :

Nama : **Indra Pratama**
NIM : **4120186**
Judul Skripsi : **Strategi Pengembangan Objek Wisata Trianggulasi
Hills Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Asli
Desa (Studi Di Desa Sawangan Kecamatan
Panningaran Kabupaten Pekalongan)**
Dosen Pembimbing : **Dr. Kuat Ismanto, M.Ag.**

Telah diujikan pada hari Jumat tanggal 14 Maret 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Dewan Penguji,

Penguji I

Syamsudin, M.Si.
NIP. 199002022019031011

Penguji II

M. Arif Kurniawan, M.M.
NIP. 198606182020121007

Pekalongan, 18 Maret 2025
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Ni Shinta Dewi Kismawati, S.H., M.H.
NIP. 197502201999032001



MOTTO

“Ilmu itu seperti udara, Ia begitu banyak di sekeliling kita. Kamu bisa mendapatkannya dimanapun dan kapanpun.”

-Socrates

“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha.”

-B.J. Habibie



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya. Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materiil maupun non materiil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu penulisan skripsi ini:

1. Terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan
2. Kedua orang tua saya yang selalu memberi dukungan dan semangat serta telah banyak berkorban waktu, tenaga dan materi demi kelangsungan hidup dan kesejahteraan. Terima kasih atas doa-doa yang senantiasa beliau panjatkan dan terima kasih yang tidak terhingga untuk segalanya
3. Almamater saya Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Dosen Pembimbing Saya Bapak Dr. Kwat Ismanto, M.Ag. yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini
5. Bapak Muhammad Aris Safi'i, M. E. I., selaku Kaprodi Ekonomi Syariah
6. Ibu Syifa Rohmah, M.M. selaku Dosen Pembimbing Akademik
7. Keluarga yang telah memberikan dukungan, yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu

ABSTRAK

INDRA PRATAMA, Strategi Pengembangan Objek Wisata Trianggulasi Hills Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Asli Desa (Studi Di Desa Sawangan Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan)

Strategi pengembangan wisata telah menjadi upaya yang cukup penting bagi pemerintah dalam memperkuat pendapatan dan meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Hal itu dikarenakan banyak peluang ekonomi baru melalui industri pariwisata. Selain itu dengan adanya wisata alam dapat mempengaruhi masyarakat akan pentingnya pemanfaatan potensi wisata yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata trianggulasi hills pekalongan terhadap pendapatan asli desa.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek utama dalam penelitian ini yaitu pengelola wisata, masyarakat dan pengurus wisata trianggulasi hills pekalongan. Penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan wisata trianggulasi hills berdampak positif terhadap pendapatan asli desa dan kondisi sosial ekonomi masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang melakukan usaha atau berdagang di sekitar kawasan wisata trianggulasi hills pekalongan. Desa juga merasa terbantu dengan adanya strategi pengembangan objek wisata trianggulasi hills pekalongan.

Kata Kunci : Wisata Alam, Pendapatan Asli Desa, Kondisi Sosial, Ekonomi

ABSTRACT

INDRA PRATAMA, Strategy for the Development of Trianggulasi Hills Tourist Attractions and Its Impact on the Original Income of the Village (Study in Sawangan Village, Paninggaran District, Pekalongan Regency)

The tourism development strategy is quite important for the government in strengthening income and improving the economy of the local community. This is because there are many new economic opportunities through the tourism industry. In addition, the existence of natural tourism can affect the community of the importance of utilizing existing tourism potential. The purpose of this study is to find out the development strategy of the Pekalongan hills triangulation tourism object to the original village settlement.

This research is a type of qualitative research. The data collection method in this study is through observation, interviews and documentation. The main subjects in this study are tourism managers, the community and tourism administrators of the Pekalongan hills triangulation. This study uses data analyst methods in the form of data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawn.

The results of the study show that the triangulation hills tourism development strategy has a positive impact on the village's original settlement and the socio-economic conditions of the community, especially for people who do business or trade around the triangulation hills tourism area of Pekalongan. The village also feels helped by the development strategy of the Pekalongan hills triangulation tourist attraction.

Keywords: Natural Tourism, Village Original Income, Social Conditions, Economy

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, Karena atas berkat dan rahmat-Nya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Prof. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H.,M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Dr. H. Tamamudin, S.E., M.M. selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Muhammad Aris Syafi'i M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
5. Happy Sista Devy, M.M selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi FEBI UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
6. Dr. Kuat Ismanto, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan dan membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini

7. Syifa Rohmah, M.M. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan dan membimbing dalam penentuan judul skripsi dan membimbing dalam pengajuan judul skripsi
8. Seluruh Dosen Program Studi Ekonomi Syariah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis
9. Pihak Kepala Desa Sawangan dan Pengelola Wisata Trianggulasi Hills Pekalongan yang telah memberikan data penelitian.
10. Kedua orang tua saya Bapak AFFANDI dan Ibu WINARNI yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan secara moril dan materil serta menyemangati saya.
11. Segenap keluarga saya yang selalu memberikan semangat, canda tawa dan kehangatan untuk saya.
12. Sahabat PMII Pekalongan dan Afri Anti Risma Maya yang telah memberikan semangat serta membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.



Pekalongan, 6 Maret 2025

Indra Pratama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	1
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Landasan Teori	14
1. Pariwisata	14
2. Pariwisata Alam.....	23
3. Konsep 3A Pariwisata	26
4. Strategi Pengembangan Objek Wisata.....	30
5. Pariwisata Islam	39
B. Telaah Pustaka	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian	49
B. Pendekatan Penelitian.....	49

C.	Setting penelitian	50
D.	Subjek Penelitian	50
E.	Sumber Data.....	51
F.	Teknik Pengumpulan Data	51
G.	Teknik Keabsahan Data.....	53
H.	Metode Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		57
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	57
1.	Kondisi Geografis	57
2.	Kondisi Demografi	60
3.	Kondisi Sosial Budaya dan Keagamaan	61
4.	Kondisi Sosial Masyarakat Desa Sawangan	62
5.	Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Sawangan.....	63
6.	Perubahan Sosial dan Ekonomi Akibat Pariwisata.....	65
7.	Pengurus Wisata Trianggulasi Hills.....	66
8.	Sejarah Wisata Trianggulasi Hills Pekalongan	69
B.	Data dan Pembahasan	70
1.	Strategi Pengembangan Objek Wisata Trianggulasi Hills Pekalongan.....	70
2.	Dampak Strategi Pengembangan Objek Wisata Trianggulasi Hills Pekalongan Terhadap Pendapatan Asli Desa.....	85
BAB V PENUTUP		57
A.	Kesimpulan.....	57
B.	Keterbatasan Penelitian	58
C.	Implikasi.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....		60
LAMPIRAN.....		I
1.	Lampiran 1 <i>Interview Guide</i>	I
2.	Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	VI
3.	Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	XXIII
4.	Lampiran 4 Dokumentasi	XXIV
5.	Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup	XXV

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan baku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya. Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dzal	D	De
ذ	Ẓal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vocal Tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	keterangan
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vocal Rangkap

Vokal rangkap dalam Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
◌ِ ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌ِ و	Fathah dan wawu	Au	a dan u

Contoh:

- كَاتَبَ kataba
- فَاعِلٌ fā'ih
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kāh
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
اَ..اِ..اُ..	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي..	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و..	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالِ qāla
- رَامَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَاوْدَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَالِحٌ talhah

5. Syaddah (Tasyid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazala

- الب ر al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- أَلْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَتَّخِذُ ta'khuẓu
- شَيْءٍ syai'un
- النَّوْءِ an-nau'u
- اِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ لِلَّهِ فَهًا وَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku

dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اَللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

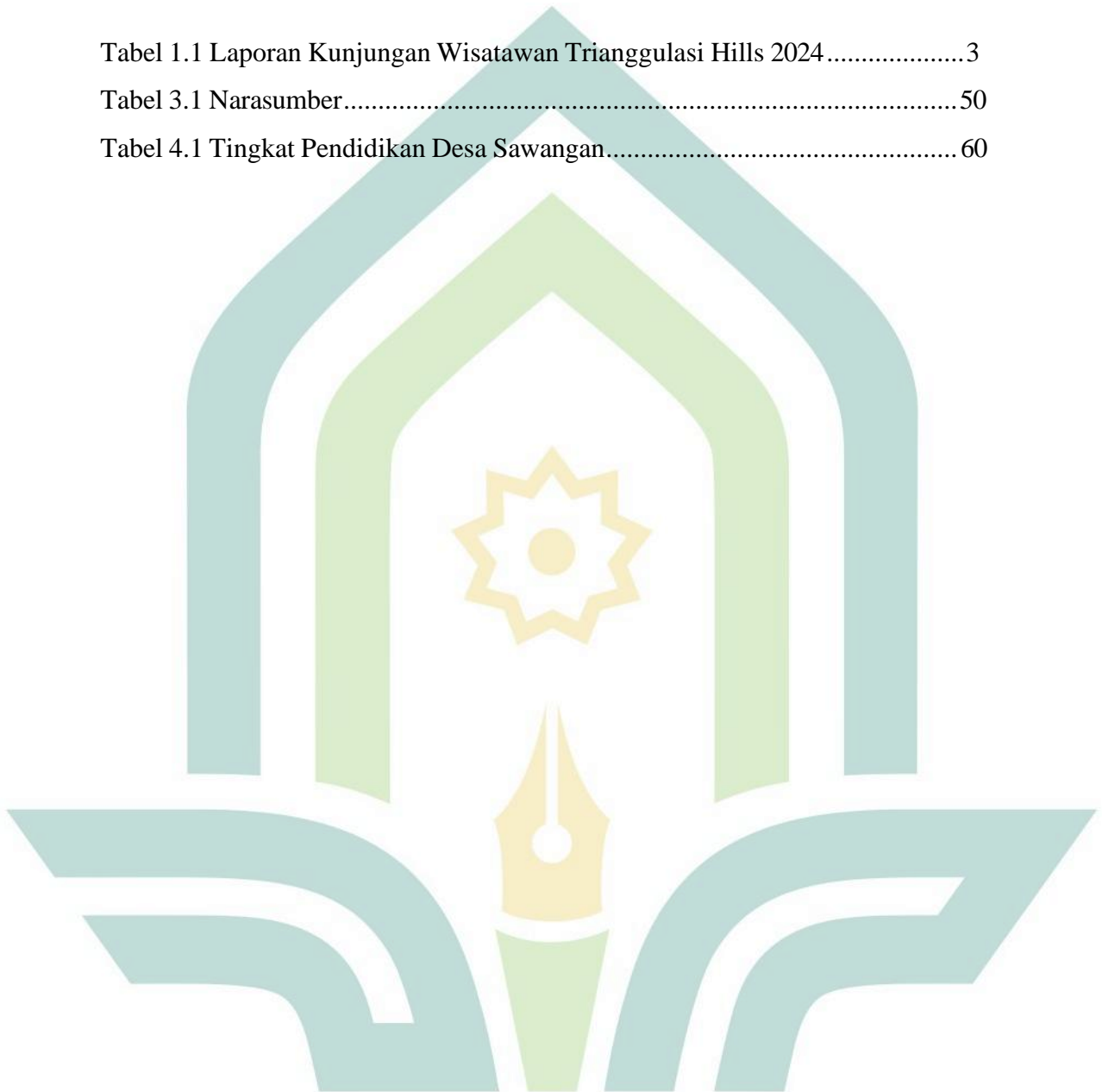
- هَلَلِ الْاُمُوْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

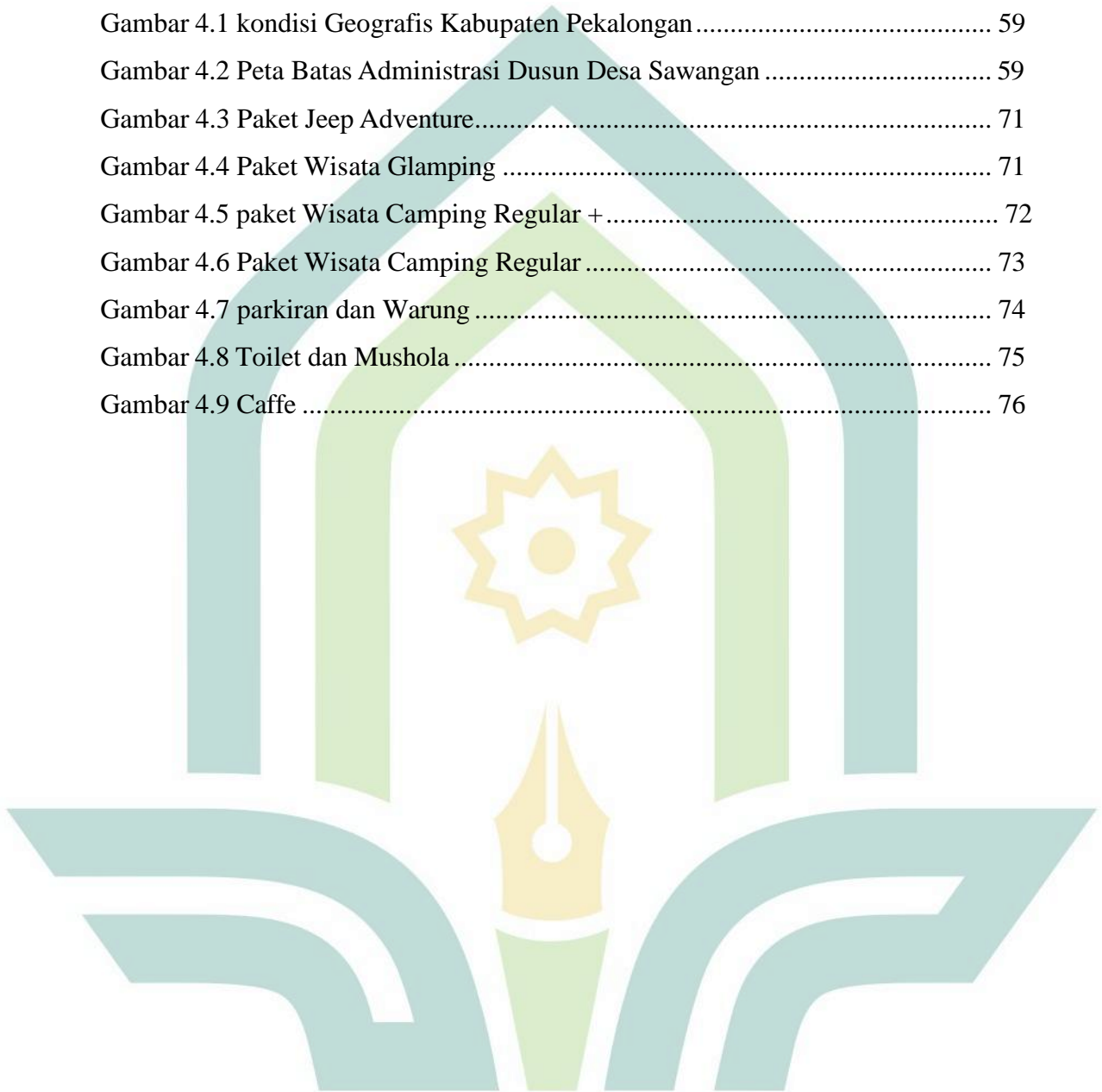
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Kunjungan Wisatawan Trianggulasi Hills 2024.....	3
Tabel 3.1 Narasumber.....	50
Tabel 4.1 Tingkat Pendidikan Desa Sawangan.....	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 kondisi Geografis Kabupaten Pekalongan.....	59
Gambar 4.2 Peta Batas Administrasi Dusun Desa Sawangan	59
Gambar 4.3 Paket Jeep Adventure.....	71
Gambar 4.4 Paket Wisata Glamping	71
Gambar 4.5 paket Wisata Camping Regular +.....	72
Gambar 4.6 Paket Wisata Camping Regular	73
Gambar 4.7 parkir dan Warung	74
Gambar 4.8 Toilet dan Mushola	75
Gambar 4.9 Caffe	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman serta kekayaan alam yang melimpah dari sabang sampai marauke. Terhitung ada 38 provinsi yang ada di negara Indonesia dengan berbagai macam sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan untuk kemajuan Indonesia khususnya sektor ekonomi. Sektor ekonomi merupakan hal yang penting bagi kemajuan bangsa Indonesia karena bisa mendatangkan pendapatan negara. Di dalam sektor ekonomi pariwisata merupakan salah satu hal yang potensial untuk menanggulangi kemiskinan dan meningkatkan devisa negara. Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang ada di suatu daerah dengan cara mengelola sumber daya alam tersebut agar bisa menarik pengunjung untuk datang ke pariwisata di daerah tersebut. Selain itu, dengan adanya pariwisata bisa menciptakan lapangan pekerjaan baik tenaga bagi tenaga terampil maupun tidak terampil sehingga menciptakan nilai ekonomis yang lebih tinggi (Febriandhika, 2019).

Wisata dalam perspektif umat Islam adalah suatu tempat yang berkaitan dengan religiusitas dan spiritualitas dimana wisata tersebut bisa menjadikan refleksi umat Islam bahwa keagungan Allah dapat menciptakan objek-objek pemandangan alam seperti gunung, bukit, laut, danau, dan lain sebagainya yang bisa bermanfaat bagi kehidupan umat Muslim. Agama Islam

sendiri menganjurkan umatnya agar tidak berpergian atau mengunjungi wisata yang bertentangan dengan hukum Islam serta melanggar etika dan moral. Pada prinsipnya dengan adanya berbagai tradisi dan budaya yang ada di masing-masing daerah di Indonesia, Islam sangat terbuka atas hal tersebut selagi tidak bertentangan dengan syariat islam (Sholehuddin, 2021).

Pariwisata dalam konteks Islam menekankan nilai-nilai ekologi seperti perawatan alam dan melarang pemborosan (Suryatmodjo, 2023). Pemeliharaan alam serta budaya menjadi tugas bagi pemerintah dan yang bertugas dalam industri pariwisata.

Gambar dibawah menampilkan suasana berkemah di sebuah lokasi wisata bernama Trianggulasi Hills, yang menghadirkan pengalaman "glamping" (*glamorous camping*). Lokasi ini dirancang untuk memberikan pengalaman berkemah dengan fasilitas modern, seperti tenda luas yang nyaman, kursi lipat, meja makan, dan alat memasak. Pemandangan alam sekitar yang indah, seperti pegunungan, juga menjadi daya tarik utama.

Gambar 1. Wisata Trianggulasi Hills 2024



Sumber : Wisata Trianggulasi Hills Pekalongan

Provinsi Jawa Tengah menjadi salah satu provinsi sebagai tujuan wisata yang banyak dikunjungi wisatawan baik lokal maupun luar wilayah Jawa Tengah. Kondisi keindahan alamnya yang bisa dibilang seimbang antara dataran tinggi dan dataran rendah pantai menjadikan beberapa wilayah wisata di Jawa Tengah memiliki daya tarik tersendiri. Desa Sawangan, Kecamatan Paninggaran, Kabupaten Pekalongan, memiliki objek wisata yang dikenal sebagai Trianggulasi Hills. Objek wisata ini menawarkan pemandangan alam yang indah serta berbagai aktivitas rekreasi yang dapat menarik wisatawan. Meskipun demikian, pengelolaan dan pengembangan objek wisata ini masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya promosi, infrastruktur yang belum memadai, serta keterbatasan sumber daya manusia dalam mengelola potensi wisata. Berikut data kunjungan wisatawan di Trianggulasi Hills :

Tabel 1.1 Laporan Kunjungan Wisatawan Trianggulasi Hills 2024

BULAN	JUMLAH TENAGA KERJA		JUMLAH WISATAWAN			PENDAPATAN (Rp)
	L	P	WISATAWAN ASING		WISATAWAN NUSANTARA	
			JUMLAH	ASAL		
JANUARI	6	2	-	-	203	Rp. 3.095.000
FEBRUARI	6	2	-	-	345	Rp. 3.336.000
MARET	6	2	-	-	275	Rp. 2.090.000
APRIL	6	2	-	-	311	Rp. 2.980.000
MEI	6	2	-	-	324	Rp. 3.110.000
JUNI	6	2	-	-	413	Rp. 3.830.000
JULI	6	-	-	-	643	Rp. 4.275.000
AGUSTUS	3	-	-	-	535	Rp. 4.113.000
SEPTEMBER	3	-	-	-	687	Rp. 4.450.000

OKTOBER	6	2	-	-	725	Rp. 6.525.000
NOVEMBER	6	2	-	-	798	Rp. 28.086.000
DESEMBER	6	2	-	-	921	Rp. 51.447.000
TOTAL	66	18	-	-	6180	Rp. 117.337.000

Sumber : Wisata Trianggulasi Hills Pekalongan Tahun 2024

Dari tabel 1 mencerminkan dinamika tenaga kerja, jumlah wisatawan, dan pendapatan yang diperoleh dari wisata Trianggulasi Hills selama dua belas bulan. Tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja tetap stabil di angka enam orang selama enam bulan pertama, sebelum mengalami penurunan pada bulan Agustus dan September.

Jumlah wisatawan menunjukkan angka yang sangat signifikan. Pada bulan Januari, terdapat 203 wisatawan, yang meningkat menjadi 921 pada bulan desember. Kenaikan jumlah wisatawan ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan, yang tercatat mengalami variasi dari Rp. 2.090.000 di bulan Maret hingga mencapai puncaknya sebesar Rp. 51.447.000 pada bulan september. Total pendapatan yang diperoleh selama satu periode tersebut mencapai Rp. 117.337.000, menunjukkan potensi yang besar dari sektor wisata.

Pariwisata menjadi penyumbang pertumbuhan ekonomi terbesar dunia. Pendapatan negara dan daerah juga disokong dari pendapatan pariwisata. Dalam beberapa tahun ini, pertumbuhan ekonomi nasional serta lapangan pekerjaan juga merupakan imbas dari adanya pariwisata. Setiap daerah daerah memiliki potensi pariwisata entah itu wisata alam, wisata budaya, juga

wisata buatan. Pengembangan wisata juga harus melihat ekosistem yang ada supaya tidak berdampak pada kerusakan alam (Rilla, 2022).

“Trianggulasi Hills awalnya dirintis oleh sekelompok pemuda yang gemar berkemah di bukit tersebut. Menyadari potensi pemandangan pagi yang indah, mereka menginisiasi pembukaan area tersebut sebagai destinasi wisata dengan konsep berkemah pada tahun 2020. Awalnya, kegiatan ini dikelola oleh kelompok pemuda dari Satgas COVID-19 yang juga dikenal sebagai Kelompok Sadar Wisata. Namun, operasionalnya sering terhenti, dengan beberapa periode vakum dan pergantian pengurus. Setelah beberapa kali vakum, pengelolaan Trianggulasi Hills dilanjutkan oleh tim baru pada Mei 2023, yang terdiri dari Nasuha dan delapan rekannya. Inisiatif ini bertujuan untuk menghidupkan kembali potensi wisata di lokasi tersebut (Nasuha, 2024).

“Trianggulasi Hills menghadapi berbagai tantangan, terutama karena statusnya sebagai wisata desa, bukan wisata swasta. Salah satu masalah utama adalah minimnya kesadaran masyarakat setempat tentang pentingnya pariwisata, sehingga pengelola kesulitan mendapatkan dukungan dari warga dan pemerintah desa. Kondisi ini menyebabkan seringnya pergantian pengelola di masa lalu. Pendanaan pengembangan wisata sebagian besar berasal dari dana desa, seperti pembangunan jalan dan aula kafe pada tahun 2020, serta fasilitas di area puncak, termasuk toilet, dak kayu, dan shelter, yang dilanjutkan pada tahun 2023 dan 2024. Selain itu, pengelola juga menggunakan sebagian pendapatan wisata untuk mendanai pembangunan secara mandiri, meskipun jumlahnya terbatas. Tantangan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan pengelola untuk keberlanjutan wisata Trianggulasi Hills (Susanto, 2024).

Berbagai pandangan dari Pengelola Wisata dan Pemerintah Desa tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan yang dihadapi wisata Trianggulasi Hills adalah dari mulai masyarakatnya yang kurang memiliki kesadaran akan potensi dari wisata tersebut, kurangnya dukungan dari pemerintah desa dan kepengurusan yang berganti-ganti yang menjadikan pengelolaan wisata menjadi terhambat.

Desa sebagai salah satu unit pemerintahan di tingkat paling dasar memiliki potensi besar untuk mengembangkan berbagai sektor ekonomi, salah satunya sektor pariwisata. Potensi ini, jika dikelola dengan baik, dapat

memberikan dampak positif terhadap perekonomian desa, khususnya pada peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Trianggulasi Hills sebagai objek wisata baru di desa, memiliki daya tarik alam yang bisa menjadi salah satu fokus pengembangan pariwisata.

Pengembangan objek wisata di suatu desa bukan hanya berdampak pada aspek pariwisata saja, tetapi juga pada peningkatan pendapatan desa. Melalui strategi pengembangan yang tepat, objek wisata dapat mendatangkan wisatawan yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan PADes melalui berbagai saluran, seperti retribusi, pajak, dan sektor usaha lainnya yang tumbuh di sekitar destinasi wisata.

Saat ini, banyak desa di Indonesia yang berusaha meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) melalui pengembangan potensi lokal, termasuk sektor pariwisata. Fenomena ini terjadi karena desa-desa menyadari bahwa sektor pariwisata memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian lokal, terutama dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai instrumen pengelolaan ekonomi yang mandiri. Namun, meskipun memiliki potensi wisata yang menjanjikan, tidak semua desa mampu memaksimalkan peluang ini.

Fenomena lain yang terlihat adalah banyaknya desa yang mengandalkan BUMDes sebagai lembaga pengelola ekonomi desa, tetapi kurangnya strategi yang tepat dalam mengembangkan sektor wisata menyebabkan hasil yang belum optimal. Pengelolaan objek wisata yang kurang terorganisir sering kali

mengakibatkan kurangnya daya tarik wisatawan dan tidak tercapainya peningkatan pendapatan yang diharapkan.

Pengembangan pariwisata di Indonesia telah menjadi salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan perekonomian daerah (Anggriani, 2022). Kegiatan strategis yang akan dibuat adalah kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata dalam bentuk pengembangan pariwisata. Upaya untuk memanfaatkan dan meningkatkan potensi suatu daerah dikenal sebagai pengembangan pariwisata. Pemerintah, komunitas bisnis, industri, akademisi, dan lembaga ekonomi adalah aktor utama yang mendorong pertumbuhan industri pariwisata (Haris, 2022).

Sejumlah indikator kinerja sektor pariwisata menunjukkan pertumbuhan yang positif sepanjang tahun 2024. Di antaranya kontribusi PDB pariwisata pada paruh pertama 2024 sebesar 4,01 persen. Angka ini melebihi kontribusi di tahun lalu sebesar 3,9 persen. Sementara untuk kunjungan wisatawan mancanegara (wisman), Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat hingga Oktober 2024 jumlah wisatawan mancanegara telah mencapai 11,6 juta kunjungan dan diyakini terus bertambah hingga Desember 2024. Sepanjang tahun 2024, pariwisata Indonesia juga menorehkan kebanggaan dengan meraih 67 penghargaan dari 32 organisasi pariwisata dunia. Sementara Kemenparekraf sebagai kementerian juga meraih 7 penghargaan yang diberikan oleh sejumlah kementerian/lembaga. Menpar Widiyanti di kesempatan yang sama juga menjelaskan realisasi investasi yang diraih sektor parekraf khususnya untuk periode Januari hingga September 2024. Yakni

sebesar 2,4 miliar dolar AS atau setara dengan Rp35,43 triliun yang terdiri dari penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (Gusti, 2024)

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mengatakan, berdasarkan Travel and Tourism Development Index (TTDI) oleh World Economic Forum (WEF), Indonesia berada di peringkat ke-22 global dan ke-2 di ASEAN, lebih tinggi daripada Malaysia dan Thailand. Dengan pertumbuhan yang berkelanjutan dan kebijakan adaptif, pariwisata Indonesia tetap menjadi sektor strategis dalam perekonomian nasional. Namun, diperlukan keseimbangan antara pengembangan industri dan pelestarian lingkungan guna memastikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan negara (Savitri, 2024)

Desa dapat membuat perusahaan usaha desa sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, sebagaimana tercantum dalam Pasal 213 ayat 1-3 Undang-Undang Pemerintah Daerah No. 32 Tahun 2004. Elemen yang paling penting adalah Bumdes dikelola secara mandiri, kooperatif, dan profesional dengan mempertimbangkan ciri-ciri sosial budaya dan kebiasaan lokal masyarakat. Dana desa awalnya didirikan pada tahun 2015 sesuai dengan Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014. Diharapkan pemerintah desa akan menggunakan uang tersebut untuk mendukung pembangunan, pertumbuhan, dan benteng pemukiman desa. Dana desa disalurkan dengan tujuan menjangkau lebih banyak tempat dan memajukan daerah yang sulit diakses. Hal ini menyiratkan bahwa masyarakat harus menjadi sumber solvabilitas

BUMDes. Namun, hal ini tidak menghentikan pelaku usaha desa untuk memanfaatkan pihak ketiga untuk mengajukan pinjaman modal kerja (Bimantara, 2023).

Dalam konteks pembangunan ekonomi desa, strategi pembangunan objek wisata menjadi sangat relevan. Dalam Islam, konsep kemandirian ekonomi sangat ditekankan, di mana setiap individu dan lembaga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Zakat dan sedekah juga merupakan bagian integral yang mencerminkan solidaritas sosial dan kontribusi ekonomi. Dengan memanfaatkan potensi wisata seperti Trianggulasi Hills di Desa Sawangan, pengembangan objek wisata tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan asli desa, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan keadilan sosial dan keberlanjutan. Melalui pendekatan ini, diharapkan bahwa pengembangan wisata dapat menjadi sarana untuk memperkuat dakwah ekonomi dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih mandiri dan berdaya.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pengembangan objek wisata Trianggulasi Hills dan dampaknya terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana strategi yang efektif dapat diterapkan dalam mengelola dan mempromosikan objek wisata tersebut, serta bagaimana dalam mendukung pengembangan wisata dan peningkatan ekonomi desa.

Studi ini juga akan melihat bagaimana keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata, serta dampak ekonomi dan sosial yang dihasilkan

dari pengembangan objek wisata ini. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk wawancara dengan pengelola wisata, pemerintah desa, dan wisatawan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata di Desa Sawangan, serta memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan di desa-desa lain dengan potensi wisata serupa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya literatur tentang strategi pengembangan wisata desa dan peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian Nasional.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan yang lebih efektif dalam pengelolaan dan pengembangan wisata desa, serta memberikan manfaat langsung bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Sawangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data serta latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka dalam hal ini saya rumuskan rumusan masalah yang akan menjadi acuan atau landasan pencarian data :

1. Bagaimana strategi pengembangan wisata trianggulasi hills di Desa Sawangan Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana dampak pengembangan wisata trianggulasi hills terhadap peningkatan pendapatan asli desa di Desa Sawangan Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup hanya meliputi informasi seputar wisata trianggulasi Hills.
2. Informasi yang disajikan yaitu : strategi pengembangan wisata, dampaknya terhadap pendapatan asli desa serta dampak yang dirasakan oleh desa, masyarakat dan pengelola wisata.
3. Dampak strategi pengembangan wisata terhadap pendapatan asli desa juga dibagi menjadi 3 yaitu : dampaknya terhadap desa, masyarakat dan juga pengelola wisata.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis strategi pengembangan wisata Trianggulasi Hills Desa Sawangan Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan
- b. Menganalisis dampak peningkatan Pendapatan Asli Desa Desa Sawangan Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi dan sumbangan dalam ilmu pengetahuan mengenai bagaimana

Strategi Pengembangan Objek Wisata Trianggulasi Hills dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Asli Desa.

b. Manfaat Praktis

i. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan bahan referensi berdasarkan pada teori dan disiplin ilmu yang telah didapat pada bangku kuliah dalam mata kuliah ekonomi pembangunan.

ii. Bagi Masyarakat dan Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi masyarakat dan para mahasiswa mengenai wisata yang ada di Paninggaran terlebih strategi pengembangan objek wisata triangulasi hills dan dampaknya terhadap pendapatan asli desa di Desa Sawangan Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan uraian-uraian singkat yang ditulis secara sistematis untuk memberikan penulisan yang baik serta mudah diaphami. Adapun sistematika tersebut sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab dua membahas tentang landasan teori yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Beberapa pokok bahasan yang akan ditulis yaitu tentang strategi, pendapatan asli desa, BUMDes, pariwisata, pariwisata islam serta ekonomi pembangunan secara konvensional dan perencanaan pembangunan ekonomi dalam islam. Selain itu dalam bab ini memaparkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara dalam memperoleh data meliputi jenis dan pendekatan peneliti, tempat dan waktu, objek dan subjek, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam hal ini dijelaskan tentang hasil penelitian serta pembahasan strategi pengembangan objek wisata trianggulasi hills dan dampaknya terhadap pendapatan asli desa di Desa Sawangan Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

BAB V PENUTUP

Bab lima menguraikan beberapa saran dan kesimpulan bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna memperbaiki dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul. Kemudian ada referensi tulisan atau daftar pustaka, lampiran-lampiran serta riwayat pendidikan penulis

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan objek wisata Trianggulasi Hills di Pekalongan dilakukan melalui berbagai langkah, seperti peningkatan infrastruktur, promosi digital, serta pelibatan masyarakat dan pemerintah desa. Peningkatan fasilitas mencakup akses jalan, area *camping*, serta sarana penunjang lainnya untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan. Selain itu, pemasaran melalui media sosial menjadi strategi utama dalam menarik lebih banyak pengunjung. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata juga diperkuat melalui pelatihan dan kolaborasi dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), sehingga wisata ini dapat berkembang secara lebih profesional dan berkelanjutan.
2. Dampak dari strategi pengembangan ini terlihat dari meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Trianggulasi Hills, yang berdampak langsung pada peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Selain itu, sektor ekonomi masyarakat juga mengalami pertumbuhan melalui peluang usaha baru, seperti warung makan, penyewaan perlengkapan *camping*, dan jasa transportasi lokal. Keberadaan wisata ini juga menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat, baik dalam

sektor formal maupun informal, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan mereka.

Meskipun pengembangan wisata memberikan manfaat ekonomi yang signifikan, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya dukungan regulasi dari pemerintah desa, pergantian pengelola yang sering terjadi, serta keterbatasan dalam promosi wisata secara lebih luas. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang lebih kuat antara pemerintah, masyarakat, dan pengelola wisata untuk memastikan keberlanjutan Trianggulasi Hills sebagai destinasi wisata unggulan. Dengan strategi yang tepat dan dukungan yang optimal, wisata ini berpotensi menjadi salah satu pilar utama dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Sawangan.

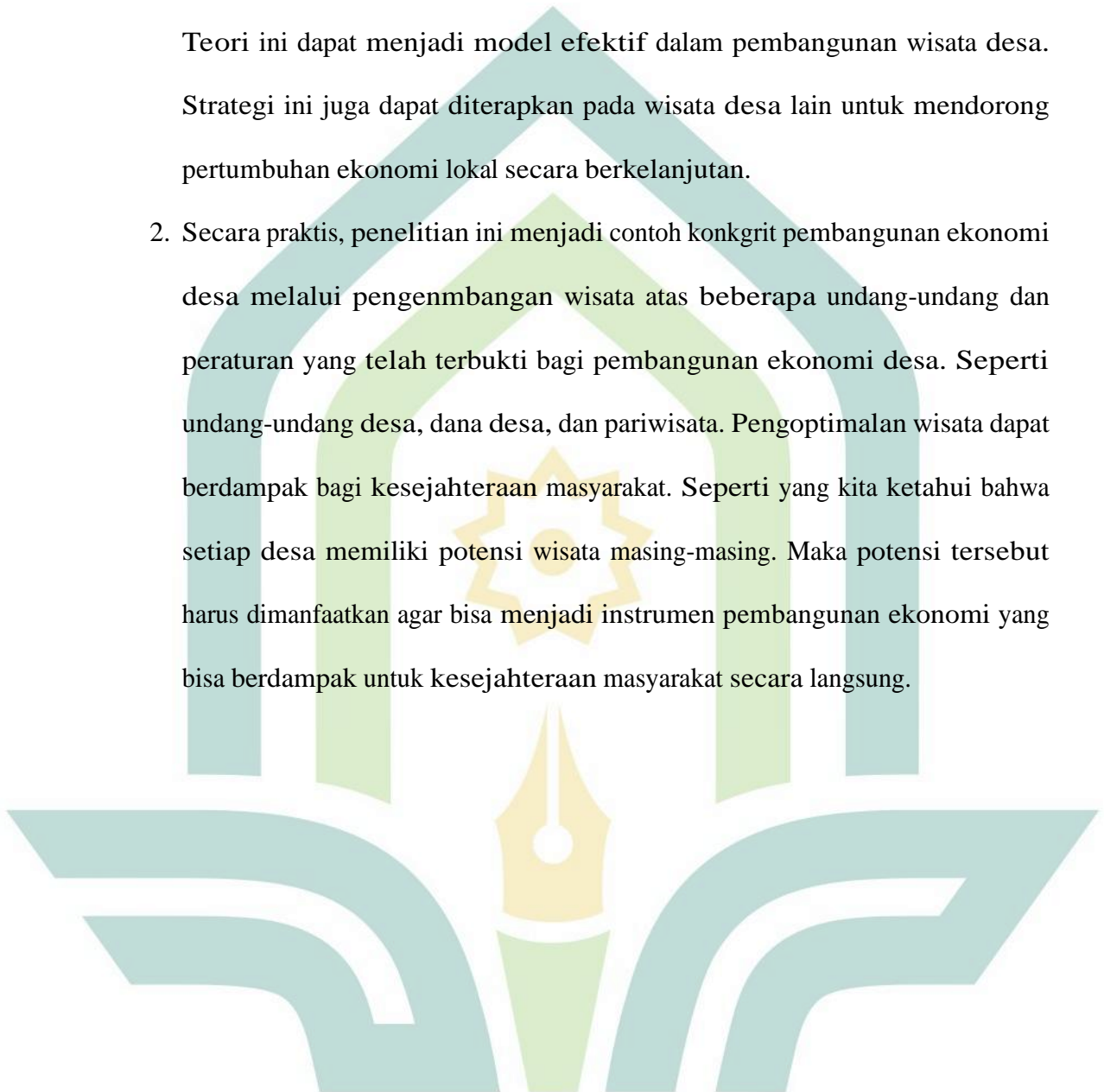
B. Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan dalam proses pelaksanaan penelitian ini. Keterbatasan ini harapannya bisa menjadi patokan penelitian selanjutnya agar bisa lebih baik lagi. Diantara keterbatasan penelitian tersebut yaitu dilihat dari sudut pandang informan atau narasumber :

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti.
2. Keterbatasan data yang ada di wisata trianggulasi hills dan Desa dikarenakan merupakan wisata baru.
3. Berbagai perangkat desa yaitu kepala desa, sekretaris, dan bendahara tidak bisa sepenuhnya memberikan informasi yang lebih luas dikarenakan kesibukan di akhir tahun untuk tutup buku.

C. Implikasi

1. Secara teoritis, penelitian ini membuktikan teori 3A pariwisata yang diterapkan oleh pemerintah saat ini yaitu membangun Pariwisata Indonesia. Teori ini dapat menjadi model efektif dalam pembangunan wisata desa. Strategi ini juga dapat diterapkan pada wisata desa lain untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.
2. Secara praktis, penelitian ini menjadi contoh konkret pembangunan ekonomi desa melalui pengembangan wisata atas beberapa undang-undang dan peraturan yang telah terbukti bagi pembangunan ekonomi desa. Seperti undang-undang desa, dana desa, dan pariwisata. Pengoptimalan wisata dapat berdampak bagi kesejahteraan masyarakat. Seperti yang kita ketahui bahwa setiap desa memiliki potensi wisata masing-masing. Maka potensi tersebut harus dimanfaatkan agar bisa menjadi instrumen pembangunan ekonomi yang bisa berdampak untuk kesejahteraan masyarakat secara langsung.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*.
- Ahmad, K. A. (2019). *metode penelitian kualitatif*. LPSP.
- Baalbaki, R. (1995). *A Mawrid A Modern Arabic English Dictionary*. dar al Ilm Almalayin.
- Bryson, J. M. (2007). *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Pustaka Pelajar Ofset.
- conny, S. (2010). *Metode penelitian kualitatif jenis karakter dan keunggulannya*. Gramedia.
- Echols, J. M. S. H. (2010). *kamus Indonesia Inggris*. PT Gramedia.
- Elis Anggriani. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Paninggaran Kecamatan Paninggaran Kabupaten pekalongan*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Hawawi, H. (2005). *Manajemen Strategik*. Gajah Mada University Press.
- HD, K. (2002). *Pariwisata Dalam Pandangan Islam*. Miska Galiza.
- I Gusti Ayu Dewi Hendriyani. (2024, Februari 25). *Siaran Pers: Menpar Optimistis Capai Kinerja Pariwisata 2024 Lampaui Realisasi Tahun sebelumnya*.
- i Ketut Suwena, I. G. N. W. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Pustaka Larasan.
- IkkeFebriandhika, T. K. (2019). Membingkai Konsep Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Community-Based Tourism : Sebuah Review Literatur. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 3(2), 50. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v3n2.p50-56>
- Jonathan, S. (2006). *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Graha Ilmu.
- Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Prenada Media.
- Melwany A.K Tapatfeto, dkk. (2018). strategi pengembangan objek wisata dalam upaya meningkatkan kunjungan (studi pada objek wisata pantai Oetune kabupaten TTS). *Journal of manajemen*, 6(1), 6.
- Nasuha. (2024, Desember 25). *Sejarah Wisata Trianggulasi Hils Pekalongan*.
- Noni Ahvalun Nisvi. (2021). *Analisis Konsep 3A (Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas) Dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Ki Ageng Tarub Desa Tarub Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan*.
- Pendit, N. S. (1994). *Ilmu Pariwisata: Sebuah pengantar Perdana*. Paramitha.

- Putu Indah savitri. (2024, Juni 19). *Indeks pariwisata Indonsia ke-22 global, ungguli Malaysia-Thailand*. ANTARA.
- Rilla Aisyah Haris dkk. (2022). *Pengembangan Wisata Bukit Tawap Leng-Leng Dalam Perspektif Collaborative Governance In Perspektive (Studi At Harapan Bahari Village Owned Enterprise In Pagerbatu village, Saronggi District, Sumenep Regency)*. 17(2), 72–90.
- Salim, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Haidir, Ed.). Citapustaka.
- Sarsiti, M. T. (2012). *Penerapan Perlindungan Hukum Terhadap Wisatawan Yang Mengalami Kerugian Di Obyek Wisata (Studi Di Kabupaten Purbalingga)*.
- Satria Bimantara, A., & Kusuma Waradana, F. (2023). Strategi Pengembangan Potensi Wisata Melalui Bumdes Di Desa Kedungpari. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 76–82. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10072661>
- Setiawan, A. J. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cv Jejak (Jejak Publiser).
- Sholehuddin, M. S., Munjin, M., & Adinugraha, H. H. (2021). Islamic Tradition and Religious Culture in Halal Tourism: Empirical Evidence from Indonesia. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, 19(1), 79–100. <https://doi.org/10.24090/ibda.v19i1.4470>
- Soemarwoto, O. (1998). *Analisis Dampak Lingkungan*. Gajah Mada University Press.
- Spillane, J. J. (1987). *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius.
- Sujali. (1989). *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*. Fakultas Geografi UGM.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Gava Media.
- Suryana. (2010). *Metodologi penelitian*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suryatmodjo, G., Agustien Umbas, C., MiekeMarini, V., Hendaryani Budiman, D., & Maria Setyastanto, A. (2023). *Strategi Eekonomi Pembangunan Pariwisata Di Wilayah Mayoritas Muslim Untuk Pariwisata Berkelanjutan* (Nomor 50).
- Susanto. (2024, Desember 25). *Tantangan Wisata Trianggulasi Hills Pekalongan*.
- Suwantoro. (2004). *Dasar-dasar pariwisata*. ANDI .
- Wardiyanta. (2006). *Metode Penelitian Pariwisata*. ANDI.
- Yoeti, O. A. (1992). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Prandnya Paramita.